



## KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS PESERTA DIDIK KELAS VII D SMP NEGERI 2 KOTA KUPANG

<sup>1</sup>Clara Johana, <sup>2</sup>Semuel H. Nitbani, <sup>3</sup>Aris Nurhuda

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>[Johanaclara2001@gmail.com](mailto:Johanaclara2001@gmail.com), <sup>2</sup>[samuel.nitbani@staf.undana.ac.id](mailto:samuel.nitbani@staf.undana.ac.id), <sup>3</sup>[arisreog95@gmail.com](mailto:arisreog95@gmail.com)

### ABSTRACT

"How are the free verse poetry writing skills of Grade VII D students at SMP Negeri 2 Kota Kupang?" is the topic this study attempts to answer. The purpose of this study is to characterize the free verse poetry writing abilities of SMP Negeri 2 Kota Kupang students in Grade VII D. Writing theory and constructivism theory were used in this investigation since the study evaluates students' ability to compose poetic writings. This study employs a qualitative descriptive methodology and data from free verse poetry written by 15 seventh-grade D students. The findings demonstrate that students are competent in writing free verse poetry based on poetic components including title, theme connection to content, use of specific language, and message. This is demonstrated by the fact that four students failed to reach the minimum mastery criteria ( $KKM < 75$ ), whereas eleven students did.

**Keywords :** *Ability, Writing, Free Verse Poetry Text*

### PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan bahasa yang penting dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi diri adalah menulis. Menurut Dalman (2018), menulis adalah proses mengubah ide, sentimen, dan visi menjadi tanda, simbol, dan bahasa tertulis yang bermakna. Menulis puisi bebas adalah salah satu jenis kemampuan menulis kreatif. Puisi bebas memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan tanpa terikat pada struktur konvensional seperti rima dan jumlah larik. Namun, menulis puisi tetap menuntut kepekaan terhadap bahasa, diksi, imajinasi, dan pesan. Puisi bebas merupakan jenis karya sastra yang mengutamakan keindahan, kebaikan, dan ketepatan dalam menyampaikan gagasan dengan

bahasa yang indah, bermutu, dan akurat tanpa memperhatikan banyaknya bait, rima, atau irama. Puisi yang tidak dibatasi oleh rima, jumlah suku kata dalam satu baris, atau jumlah baris dalam satu baris disebut puisi bebas oleh Kosasih dkk. (2007:52). Menurut Nurjannah (2020:8) Puisi bebas ini digambarkan sebagai puisi yang tidak terbatas. Ketika menggunakan bahasa yang indah, unggul, dan akurat untuk menggambarkan peristiwa, puisi bebas menekankan keindahan, kebaikan, dan keakuratan.

Salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama adalah menulis puisi, yang membutuhkan banyak keterampilan menulis. Diharapkan siswa memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi, termasuk kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dan potensi diri serta pengembangan berbagai potensi melalui

kegiatan menulis. Dimasa sekarang banyak siswa yang kurang giat menulis, khususnya dalam menulis puisi bebas, mereka tidak lagi suka akan menulis padahal dengan menulis siswa mendapat tambahan ilmu yang dipaparkan demi kegiatan menulis itu sendiri, jarang sekali siswa suka menulis, khususnya menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang berlebihan dalam menulis puisi bebas, puisi bebas memang memberikan kebebasan bagi penyair untuk berekspresi, namun bukan berarti bebas dari aturan bahasa. Penggunaan bahasa yang berlebihan, seperti majas dan kata-kata kiasan yang berlebihan, dapat membuat puisi menjadi membingungkan dan sulit dipahami.

Hal tersebut membuat penulis mencoba dan tertarik menulis tentang “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 2 Kota Kupang”. Menulis puisi bebas sudah diajarkan di SMP Negeri 2 kelas VII D Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih kesulitan menulis. Siswa harus menguasai keterampilan menulis karena menulis merupakan alat yang berguna untuk mengomunikasikan ide dan pikiran kepada orang lain secara tidak langsung.

Untuk mengkaji kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Kota Kupang, peneliti menggunakan teori menulis dan teori konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori menulis dan teori konstruktivisme karena 2 teori ini dianggap cukup tepat, sebab teori menulis dipakai untuk melihat hasil tulisan teks puisi siswa dan teori konstruktivisme dipakai sebagai acuan dalam siswa berpikir untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman mereka dan lingkungan sekitarnya.

Meskipun kelas VII D SMP Negeri 2 Kota Kupang telah mengajarkan menulis puisi, masih terdapat kendala yang menghalangi siswa untuk mengekspresikan pikiran mereka secara bebas melalui puisi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dan menguraikan hal-hal yang perlu ditingkatkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Gunawan (2015:08–81) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik untuk mengungkap berbagai masalah kehidupan. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan penalaran ilmiah dan berfokus pada penyelidikan proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara peristiwa yang diamati.

Subjek penelitian adalah lima belas siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Kota Kupang. Data primer berupa teks puisi bebas yang ditulis siswa yang dikaji menggunakan empat kriteria penilaian: judul, kesesuaian topik dengan isi puisi, penggunaan kata konkret, dan pesan. Lembar observasi dan rubrik penilaian digunakan sebagai alat penelitian. Skor diberikan berdasarkan indikator penilaian, dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam empat kategori: sangat mampu, mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penilaian keempat faktor berikut, ditampilkan hasil analisis data penelitian tentang kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Kota Kupang.

### **1. Aspek Judul**

Lima siswa dengan nama sandi PIG, BK, PRDNM, GPT, dan WPHP—diklasifikasikan sebagai sangat mampu mengidentifikasi judul puisi

berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu "keindahan alam dan lingkungan," menurut temuan penelitian tentang subjek judul puisi siswa. Tujuh anak dengan nama sandi MAB, GRON, DCWH, BADA, JPVS, PCAR, dan YAB, di sisi lain, termasuk dalam kategori mampu. Kategori sangat mampu dan mampu mencakup nama-nama ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Kupang sangat terampil dalam menyampaikan isi puisi dengan menggunakan judul yang telah diangkat atau digunakannya. Judul puisi yang menyebutkan bahwa terdapat dua orang dengan kode nama PMM dan TZAL mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan dalam menyusun judul puisi sesuai dengan topik yang telah ditetapkan, yaitu IGBB untuk satu orang.

#### 2. Aspek Kesesuaian Tema dengan Isi Puisi

Puisi ini termasuk dalam kategori baik karena konsep dan isi puisi sesuai untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang. Enam dari lima belas siswa, yang diidentifikasi dengan kode nama BK, IGBB, FIG, PRDNM, JPVS, dan WPHP, menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi mengenai kesesuaian tema dengan isi puisi ketika diminta untuk menulis puisi bebas tentang subjek tersebut. Lima orang siswa dengan nama sandi MAB, TZAL, DCWH, GPT, GRON, dan BADA mampu memahami unsur kesesuaian tema dengan substansi puisi. Satu orang siswa, yang diidentifikasi dengan nama sandi GRON, kurang mampu memahami gagasan bahwa topik tersebut sesuai dengan substansi puisi. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang cakap dalam menulis puisi bebas jumlahnya lebih banyak daripada yang tidak cakap dalam bidang ini.

#### 3. Aspek Penggunaan Kata Konkret

Temuan penelitian tentang kemampuan mengarang puisi bebas tentang topik penggunaan bahasa konkret mengungkapkan bahwa 11 dari 15 siswa dapat mengarang puisi bebas tentang topik tersebut. Ke-11 siswa yang diberi kode nama MAB,

FIG, IGBB, TZAL, BK, PRDNM, DCWH, GPT, BADA, JPVS, GRON, dan WPHP tergolong sangat cakap dan cakap. Empat siswa dengan kode nama PMM, PCAR, dan YAB menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam mengarang puisi bebas berdasarkan penggunaan istilah konkret.

#### 4. Aspek Amanat

Dari hasil penelitian siswa yang mampu dalam menulis puisi bebas pada aspek amanat berjumlah 10 siswa dengan masing-masing pesan moral yang menarik dengan kode nama MAB, FIG, IGBB, BK, GRON, PRDNM, DCWH, BADA, JPVS, dan WPHP. Siswa yang kurang mampu dan tidak memahami penulisan amanat dalam puisi berjumlah 5 siswa dengan kode nama PMM, TZAL, PCAR, GPT, dan YAB. Karena puisi tersebut tidak memuat amanat ataupun pesan moral yang jelas dan bermakna.

2723-6706 (O)

**1. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa**

**TABEL REKAPITULASI NILAI KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-D**

NO	Kode Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah skor	Nilai Akhir	Keterangan
		Judul	Kesesuaian tema dengan isi puisi	Penggunaan kata konkret	Amanat			
1	MAB	3	3	4	4	14	87	Tuntas
2	PIG	4	4	4	4	16	100	Tuntas
3	PMM	2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
4	IGBB	4	4	4	4	16	100	Tuntas
5	TZAL	2	3	4	2	11	75	Tuntas
6	BK	4	4	4	4	16	100	Tuntas
7	GRON	3	1	2	4	10	62	Tidak Tuntas
8	PRDNM	4	4	4	4	16	100	Tuntas
9	DCWH	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	PCAR	2	3	3	3	11	68	Tidak Tuntas
11	GPT	4	3	3	2	12	75	Tuntas
12	BADA	3	3	4	3	13	81	Tuntas
13	JPVS	3	4	3	4	14	87	Tuntas
14	WPHP	4	4	4	4	16	100	Tuntas
15	YAB	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
	Jumlah total	48	47	50	59	194	1.216	
	Nilai rata rata						81	

## 2. Tingkat Keberhasilan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

**TABEL PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII-D**

No	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan
1.	11 orang	Tuntas
2.	4 orang	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, 11 dari 15 siswa SMPN 2 Kupang Kelas VII D mampu mencapai tingkat keberhasilan penuh dalam menulis puisi bebas berdasarkan empat faktor penilaian. Keempat komponen penilaian dalam menulis puisi, yaitu judul, kesesuaian tema dengan isi puisi, pilihan kata konkret, dan amanat yang dapat diterima, dinilai sangat mampu dan dikuasai oleh siswa yang mencapai kategori tingkat keberhasilan penuh ini.

Tingkat keberhasilan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Kupang terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam menulis puisi berdasarkan 4 aspek penilaian. Siswa-siswi ini dikatakan cukup mampu menguasai keempat aspek penilaian dalam menulis puisi namun penulisan judul, kesesuaian tema dengan isi puisi, penggunaan kata konkret dan amanat belum sempurna, aspek yang dinilai belum digunakan secara maksimal, serta masih ada kekurangan dari aspek-aspek lainnya.

## SIMPULAN

Siswa kelas VII D di SMP Negeri 2 Kota Kupang pada umumnya termasuk dalam kategori mampu dalam hal kemampuan menulis puisi bebas. Sebelas dari lima belas siswa memenuhi persyaratan kelulusan. Penulisan judul dan kesesuaian topik merupakan bidang yang paling dikuasai; penggunaan bahasa konkret dan penyampaian gagasan merupakan bidang yang masih perlu ditingkatkan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membuat strategi pembelajaran bagi siswa SMP yang ingin menulis puisi bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. M. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih, E. 2007. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Nurjannah, Anita Yuniarti. 2020. *Ayo Menulis Puisi*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.